

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM) DI DESA TRASAN

COMMUNITY PARTICIPATION IN THE PROGRAM OF INTEGRATED GUIDANCE POST FOR NON-COMMUNICABLE DISEASES (POSBINDU PTM) IN TRASAN VILLAGE

Oleh: Dara Shinta Pratiwi dan Dra. Lena Satlita, M.Si, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, darasinta1901@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyebab yang mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan apabila dilihat dari 3 indikator yang ada yaitu kesempatan berpartisipasi, kemampuan berpartisipasi dan kemauan berpartisipasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor penghambat berupa keterbatasan pengetahuan masyarakat, ketidaksesuaian jadwal pelaksanaan Posbindu PTM dengan aktivitas masyarakat serta tingkat penghasilan masyarakat. Namun demikian, upaya dalam mewujudkan partisipasi masyarakat dalam Posbindu PTM dapat terlaksana karena faktor pendukung berupa kesadaran masyarakat mengenai PTM, kontribusi masyarakat terhadap Posbindu PTM. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya tindakan lebih lanjut untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat agar terwujud optimalisasi partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan.

Kata kunci: partisipasi, masyarakat, dan posbindu penyakit tidak menular

Abstract

This study aims to: (1) explain the level participation of society on the Posbindu PTM program in Trasan Village (2) know the supported and the obstacle factor of society's participation of Posbindu PTM program in Trasan Village. The study was done by a descriptive qualitative approach. The data were collected by using observation, interview, and documentation. The data validation technique was collected by using source triangulation. The data analysis of this study was conducted by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The findings of this study showed that there were some causes which made the low participation of society on the program of Posbindu PTM in Trasan existed. This condition is influenced by inhibiting factors in the form of limited society knowledge, incompatibility of the Posbindu PTM implementation schedule with society activities and society income levels. However, efforts to realized participaton of society in Posbindu PTM can be carried out because of supporting factors in the form of society awareness about PTM, society contributions to Posbindu PTM. The implication of this research is the need for further action to overcome the low level participation of society in order to realized the optimization participation of society in the Posbindu PTM program in Trasan Village.

Keywords: participation, community, and posbindu non-communicable diseases

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara, karena melalui pelayanan kesehatan dapat dilihat maju atau tidaknya suatu negara. Beban kesehatan di Indonesia saat ini menunjukkan adanya pergeseran tren penyakit menular menjadi meningkatnya penyakit tidak menular. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2013. Prevalensi hipertensi tercatat meningkat dari 25,8 % menjadi 34,1%, diabetes mellitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5% dan juga angka perokok yang meningkat tajam dari 7,2% menjadi 9,1% (Putri, 2018).

Salah satu strategi pemerintah dalam menangani masalah kesehatan masyarakat pada penyakit tidak menular adalah dengan mengembangkan model pengendalian penyakit tidak menular berbasis masyarakat yang dikenal dengan istilah Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Posbindu PTM merupakan kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor risiko PTM (merokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, stress, hipertensi) secara terpadu, rutin dan periodik, serta menindak

lanjutnya secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuknya ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2012).

Pelaksanaan Posbindu PTM ini didasari oleh kebijakan Kementerian Kesehatan RI yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Posbindu PTM di Kabupaten Magelang mulai dilakukan sejak tahun 2010 dan sampai sekarang telah berjalan selama 10 tahun. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang Tahun 2018, bahwa untuk pendistribusian Posbindu PTM di wilayah Kabupaten Magelang telah tersebar 21 Posbindu.

Kecamatan Bandongan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang yang menyelenggarakan Posbindu PTM dengan jumlah relatif banyak yaitu sejumlah 14 Posbindu PTM. Desa Trasan merupakan desa yang pertama kali dipilih oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang untuk melaksanakan Posbindu PTM se-Kecamatan Bandongan pada tahun 2010. Pelaksanaan program Posbindu PTM di Desa Trasan dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pada hari Selasa minggu ketiga. Sasaran dari pelaksanaan program Posbindu PTM di

Partisipasi Masyarakat dalam... (Dara Shinta Pratiwi dan Dra. Lena Satlita, M.Si)

Desa Trasan sendiri yaitu masyarakat usia produktif yaitu umur 15-59 tahun.

Adanya program Posbindu PTM ini diharapkan mampu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM, sehingga salah satu langkah dalam menyukseskan program ini yaitu dengan selalu melakukan cek kesehatan pada saat pelaksanaan rutin Posbindu PTM di Desa Trasan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pencapaian program Posbindu PTM. Namun pada kenyataannya partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM masih belum sesuai dengan partisipasi yang diharapkan.

Berdasarkan catatan kader Posbindu tahun 2016-2018 tercatat bahwa pada tahun 2016 masyarakat Desa Trasan yang mengikuti Posbindu PTM hanya mencapai 3,74% dari 4819 jiwa, tahun 2017 hanya mencapai 3,31% dari 4687 jiwa dan sedangkan tahun 2018 hanya mencapai 3,01%. Dari angka tersebut dapat terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM dapat dikatakan masih jauh dari target standar pelayanan minimal nasional pelaksanaan Posbindu PTM yaitu 100%. Sementara itu kedatangan masyarakat ke Posbindu PTM sangat penting dalam rangka pencegahan dan penemuan dini faktor risiko ptm, baik untuk masyarakat

beresiko maupun masyarakat dengan kasus PTM.

Partisipasi merupakan salah satu hal utama dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Partisipasi dapat dimaknai sebagai keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam menyukseskan program pembangunan (Conyer dalam Soetomo, 2066: 66).

Tingkat tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM dapat dianalisis dari indikator utama sebagai berikut:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi (Slamet dalam Mardikanto, 2013: 91).

Tulisan ini menjelaskan hasil penelitian tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini menarik untuk dikaji sebagai partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan pada perspektif administrasi publik. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan

memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan terkait.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang pada bulan September-Februari 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan untuk memberikan informasi dan kondisi latar belakang penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dan berhubungan langsung dengan Posbindu PTM yang sekiranya dapat memberikan informasi dan gambaran secara lebih mendalam.

Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, Penanggungjawab Program Posbindu Kecamatan Bandongan, Kepala Desa Trasan, Bidan Desa Trasan, Kader Posbindu PTM Desa Trasan, dan Masyarakat Desa Trasan.

Instrumen Penelitian

Menurut Afrizal (2015:134) instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk

mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen yang dapat membantu dalam kegiatan penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman analisis data sekunder, catatan lapangan, alat perekam dan kamera.

Sumber dan Jenis Penelitian

Data primer diperoleh melalui observasi ke lapangan dan wawancara pada narasumber. Sedangkan data sekunder yang digunakan peneliti adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) 2012, dan Buku Catatan Kader Posbindu PTM Desa Trasan 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Baskoro dalam Hasyim Hasanah (2016:35) menyebutkan bahwa observasi terdiri dari beberapa bentuk. Apabila dilihat dari peranan peneliti dibagi menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu mengamati kegiatan Posbindu PTM yang meliputi tempat atau lokasi,

ketersediaan fasilitas, pengelolaan dan partisipasi masyarakat dalam Posbindu PTM.

2. Wawancara

Arikunto (2010:199) apabila dilihat dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terpimpin.

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci kepada terwawancara. Sehingga mampu menjawab dari keseluruhan fokus permasalahan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh setelah melakukan wawancara mendalam (Arikunto, 2010:274). Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh dokumen pendukung seperti profil Desa Trasan, Laporan Tahunan Posbindu Desa Trasan, Program Kerja Posbindu Desa Trasan, Surat Keputusan Kepala Desa tentang Pembentukan Pegurus Posbindu Desa Trasan serta pendapat para ahli untuk mendukung kelengkapan penelitian yang sesuai dengan tema penelitian.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Denzin dalam Moleong (2017:330-332) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya melibatkan partisipasi masyarakat. Pada program Posbindu PTM di Desa Trasan partisipasi masyarakat masih rendah hal ini terlihat dari jumlah kunjungan Posbindu PTM yang rendah masih jauh dari target standar pelayanan minimal nasional pelaksanaan Posbindu PTM yaitu 100%. Terdapat tiga indikator menurut Slamet dalam Mardikanto (2013:91) untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam program pos pembinaan terpadu penyakit

Partisipasi Masyarakat dalam... (Dara Shinta Pratiwi dan Dra. Lena Satlita, M.Si)

tidak menular (Posbindu PTM) yang diantaranya:

1. Kesempatan Partisipasi

Menurut Slamet dalam Mardikanto (2013:91) bahwa adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi salah satunya yaitu melalui peran pemerintah. Pemerintah daerah yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang memelopori pembentukan Posbindu PTM yang diawali dengan pengumpulan data dan informasi mengenai seberapa besar masalah dari PTM, sarana dan prasarana pelaksanaan Posbindu PTM serta sumber daya manusia yang nantinya akan bertanggungjawab dan ikut serta dalam pelaksanaan program Posbindu PTM. Selanjutnya Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang juga mengidentifikasi kelompok potensial seperti puskesmas yang nantinya mampu melaksanakan program Posbindu PTM dan memberikan pembinaan kepada desa yang terpilih melaksanakan Posbindu PTM salah satunya Desa Trasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keseriusan dari pemerintah daerah dalam mengembangkan program Posbindu PTM di Desa Trasan. Namun penyebab dari rendahnya partisipasi masyarakat Desa Trasan

dalam program Posbindu PTM yaitu belum diikutsertakannya masyarakat secara maksimal dalam turut membahas maupun dalam menyepakati keputusan yang berkaitan dengan program Posbindu PTM. Selain itu banyak dari masyarakat Desa Trasan yang tidak mengikuti sosialisasi. Mengingat bahwa sasaran dari program Posbindu PTM yaitu masyarakat dengan usia produktif (15-64 tahun). Hal ini dapat dikatakan bahwa sebenarnya pelaksanaan sosialisasi program Posbindu PTM melalui kegiatan Posyandu dan PKK dirasa belum tepat bagi para remaja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu kesempatan berpartisipasi dapat dilihat dari fasilitas yang tersedia baik non fisik maupun fisik. Fasilitas non fisik yang diberikan adalah pemberian sosialisasi. Selain itu juga pemberian konsultasi mengenai ptm secara gratis, pengecekan secara gratis yang dilakukan dengan turun langsung ke dusun-dusun. Selain itu fasilitas fisik yang didapatkan berupa bantuan peralatan cek ptm yang disebut dengan Posbindu kit yang terdiri dari *body fat analyzer* (alat ukur lemak), tensimeter, alat ukur tinggi badan, alat ukur lingkaran perut, alat cek gula darah,

kolesterol dan asam urat. Bantuan pemberian bantuan alat cek ptm seperti cek gula darah, asam urat dan kolesterol ini diberikan hanya diawal program untuk selanjutnya masyarakat dituntut oleh pemerintah daerah membeli sendiri. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu mandiri dalam upaya mengembangkan program Posbindu dan tidak selalu bergantung kepada pemerintah. Pada awal program pengecekan dilakukan secara gratis, namun saat ini masyarakat harus membayar sesuai dengan pengecekan yang dilakukan. Hal ini memberikan dampak pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti Posbindu PTM di Desa Trasan.

Selain itu, masyarakat hanya ikut berpartisipasi dalam skrining Posbindu ketika diminta oleh pengurus Posbindu PTM. Hal ini dikarenakan para kader lebih sering meminta bantuan dan bekerja sama dengan kader Posyandu Lansia dibandingkan dengan masyarakat. Akibatnya masyarakat hanya berpartisipasi ketika pada saat kegiatan diselenggarakan. Namun dalam program Posbindu PTM juga terdapat pembagian tugas antara kader Posbindu PTM dengan perwakilan masyarakat sebagai koordinator pada setiap dusun. Pola

kerjasama yang dilakukan adalah melalui kegiatan Posyandu ataupun PKK. Ketika terdapat masyarakat yang tidak hadir dalam kegiatan Posyandu ataupun PKK, masyarakat yang menjadi koordinator setiap dusun memiliki tugas untuk mengingatkan kepada masyarakat lain untuk mengikuti Posbindu PTM baik secara lisan atau datang kerumah selain itu juga melalui grup WA dusun.

2. Kemampuan Partisipasi

Kemampuan partisipasi menurut Slamet dalam Mardikanto (2013:92) salah satunya yaitu kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya). Terkait dengan program Posbindu PTM di Desa Trasan adalah sebagian masyarakat sudah mengetahui tentang kegiatan dan fungsi Posbindu PTM, namun kebanyakan dari masyarakat masih belum memahami mengenai ptm secara mendalam. Hal ini disebabkan sebagian besar dari masyarakat tidak hadir ketika sosialisasi.

Desa Trasan memiliki potensi sumberdaya lain yang dapat membantu dalam pelaksanaan program Posbindu PTM. Adanya bidan desa membantu para kader dalam melakukan

Partisipasi Masyarakat dalam... (Dara Shinta Pratiwi dan Dra. Lena Satlita, M.Si)

pengecekan faktor risiko ptm di Posbindu. Selain itu terkait dengan program Posbindu PTM, setiap dusun memiliki perwakilan yang menjadi koordinator dalam membantu kader untuk menyampaikan kepada masyarakat yang lain berkaitan dengan program Posbindu ptm. Namun penyebab rendahnya partisipasi masyarakat di Desa Trasan yaitu kurangnya motivasi dan pemahaman masyarakat mengenai Posbindu PTM. Hal ini terlihat dari para kader Posbindu PTM yang belum melakukan penyebaran komunikasi dan sosialisasi melalui media cetak secara berkelanjutan seperti cetak brosur, buku pintar, *leaflet* baik dipasang di papan pengumuman Kantor Balai Desa maupun di berikan kepada warga di setiap dusun.

Terkait indikator kemampuan partisipasi lainnya, dapat dilihat bahwa permasalahan mengenai program Posbindu PTM yang muncul dibahas hanya oleh pengurus Posbindu PTM tanpa melibatkan masyarakat Desa Trasan. Hal ini terbukti dari adanya perkumpulan rutin kader, yang mana dalam perkumpulan tersebut membahas mengenai pelaksanaan Posbindu PTM serta apa yang perlu dievaluasi terkait program tersebut yang dilakukan oleh para kader saja

tanpa melibatkan masyarakat didalamnya. Dalam hal ini masyarakat hanya menerima keputusan dari para kader terkait program Posbindu PTM yang disampaikan melalui kegiatan seperti Posyandu atau PKK. Hal lain yang menjadi permasalahan bagi sebagian masyarakat Desa Trasan adalah aksesibilitas masyarakat yang masih terbatas yaitu jarak tempat tinggal sebagian warga yang jauh dengan tempat pelaksanaan Posbindu PTM yaitu di kantor balai desa. Selain itu tidak ada angkutan umum, sehingga hal tersebut mengakibatkan masyarakat terpaksa tidak datang ke Posbindu PTM jika tidak ada keluarga yang mengantar atau tidak ada ojek motor di dekat rumahnya.

3. Kemauan Partisipasi

Program Posbindu PTM di Desa Trasan merupakan program yang diberikan oleh pemerintah yang memang menjadi kebutuhan dari masyarakat Desa Trasan untuk mengendalikan tren ptm yaitu pergeseran tren dari penyakit menular menjadi meningkatnya penyakit tidak menular. Masyarakat juga sangat antusias untuk mengikuti Posbindu PTM ketika awal pelaksanaan program Posbindu PTM di Desa Trasan. Hal ini karena pemerintah memberikan bantuan alat pengecekan pengecekan dilakukan secara gratis.

Partisipasi Masyarakat dalam... (Dara Shinta Pratiwi dan Dra. Lena Satlita, M.Si)

Namun setelah berjalannya program Posbindu PTM di Desa Trasan, pemerintah tidak lagi memberikan bantuan, sehingga pengecekan di Posbindu PTM harus membayar sehingga kemauan masyarakat untuk mengikuti program Posbindu PTM semakin lama menurun.

Namun sebagian besar masyarakat Desa Trasan enggan untuk datang ke Posbindu dikarenakan takut apabila mereka mengetahui penyakitnya. Upaya yang dilakukan oleh para kader Posbindu PTM dalam menyikapi permasalahan tersebut yaitu selalu memberikan motivasi kepada masyarakat pada saat sesi konseling di Posbindu untuk tidak takut mengetahui penyakit yang diderita oleh masyarakat.

Apabila dilihat dari partisipasi masyarakat Desa Trasan dalam mengikuti program Posbindu PTM, peneliti melihat bahwa belum sepenuhnya masyarakat memiliki kemauan untuk datang ke Posbindu PTM. Sebenarnya mereka telah diberikan tempat untuk melakukan cek terhadap faktor risiko ptm dengan harga yang terjangkau, tidak perlu antri lama apabila dibandingkan dengan mengecek di puskesmas atau rumah sakit. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian masyarakat Desa

Trasan belum memanfaatkan adanya Posbindu PTM ini dengan baik dan maksimal. Selain itu masyarakat sering lupa jadwal pelaksanaan Posbindu PTM sehingga masyarakat sering mengandalkan para kader Posbindu PTM serta koordinator dusun untuk menginformasikan jadwal pelaksanaan Posbindu baik melalui grup *Whatsapp* atau pada pertemuan PKK.

Adapun faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan adalah:

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan adalah:

- a. Sebagian masyarakat menyadari bahwa tren penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan di Desa Trasan. Adanya program Posbindu PTM yang merupakan program dari Dinas Kesehatan dirasa sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat Desa Trasan sebagai upaya untuk mencegah dan mengendalaikan faktor risiko ptm. Terlebih masyarakat Desa Trasan diberikan banyak kemudahan diantaranya tidak perlu mengantri lama dibandingkan cek di puskesmas,

biaya juga lebih murah apabila dibandingkan dengan puskesmas.

- b. Sebagian masyarakat memberikan kontribusi terhadap adanya program Posbindu PTM baik berupa tenaga maupun uang.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan adalah:

- a. Sebagian masyarakat Desa Trasan belum memahami sepenuhnya mengenai pentingnya melakukan cek kesehatan di Posbindu PTM dan menjaga pola hidup yang sehat.
- b. Ketidaksihinggaan jadwal pelaksanaan Posbindu PTM dengan kegiatan sekolah/kerja masyarakat Desa Trasan, sehingga masyarakat tidak banyak yang hadir. Akibatnya sebagian dari masyarakat belum memahami sepenuhnya mengenai program Posbindu PTM. Selain itu apabila dilihat dari pengurus Posbindu PTM belum terlihat kesiapan para kader Posbindu PTM untuk mengganti jadwal pelaksanaan Posbindu dikarenakan kesibukan kader pada hari sabtu dan minggu.
- c. Sebagian masyarakat merasakan keberatan untuk membayar biaya pengecekan PTM di Posbindu.

Hal ini dikarenakan pada awal program Posbindu pengecekan dilakukan secara gratis, namun saat ini masyarakat harus membayar apabila ingin cek ptm di Posbindu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan masih rendah mengacu pada tiga analisis indikator, yaitu:

1. Kesempatan Partisipasi

- a. Masyarakat Desa Trasan masih belum ikut dilibatkan sepenuhnya oleh pengurus Posbindu dalam membahas maupun menyepakati keputusan yang berkaitan dengan program Posbindu.
- b. Kurang tepatnya tempat pelaksanaan sosialisasi Posbindu PTM.
- c. Kegiatan Posbindu PTM yang kurang inovasi.
- d. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa program Posbindu PTM merupakan tanggungjawab dan tugas dari pengurus Posbindu PTM.

2. Kemampuan Partisipasi

- a. Sebagian masyarakat masih belum memahami mengenai ptm secara mendalam. Hal ini disebabkan

jadwal sosialisasi yang bersamaan dengan kegiatan masyarakat tidak dapat hadir dalam sosialisasi.

- b. Kurangnya sosialisasi secara menyeluruh salah satunya melalui media cetak.
- c. Aksesibilitas masyarakat yang masih terbatas dalam menjangkau tempat pelaksanaan Posbindu PTM.

3. Kemauan Partisipasi

- a. Antusias masyarakat yang menurun akibat pengecekan faktor risiko PTM yang harus membayar biaya pengecekan. Berbeda dengan diawal program dilakukan secara gratis.
- b. Ketakutan dan kekhawatiran masyarakat apabila setelah melakukan pengecekan di Posbindu justru mengetahui penyakit yang diderita akan membuat masyarakat menjadi terbebani.
- c. Masyarakat sering lupa jadwal pelaksanaan Posbindu sehingga para kader Posbindu harus selalu mengingatkan melalui grup *Whatsapp* ataupun kegiatan Posyandu dan PKK.

Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan yaitu:

- 1) Sebagian masyarakat menyadari bahwa tren penyakit tidak menular

menjadi masalah kesehatan di Desa Trasan.

- 2) Sebagian masyarakat memberikan kontribusi terhadap adanya program Posbindu PTM baik tenaga maupun uang.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan yaitu:

- 1) Sebagian masyarakat Desa Trasan belum memahami sepenuhnya mengenai pentingnya melakukan cek kesehatan di Posbindu PTM dan kurangnya sosialisasi mengenai program Posbindu PTM.
- 2) Ketidaksesuaian jadwal pelaksanaan Posbindu PTM dengan kegiatan masyarakat
- 3) Sebagian masyarakat merasakan keberatan untuk membayar biaya pengecekan PTM di Posbindu.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM di Desa Trasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1. Perubahan jadwal pelaksanaan Posbindu PTM yang semula dilaksanakan pada hari kerja yaitu hari Selasa diganti menjadi hari Minggu pada saat acara *car free*

Partisipasi Masyarakat dalam... (Dara Shinta Pratiwi dan Dra. Lena Satlita, M.Si)

day sehingga mengundang banyak partisipasi dari masyarakat.

2. Pengadaan kegiatan tambahan Posbindu PTM seperti demo masakan sehat, senam bersama, jalan santai bersama.
3. Mencari sumber pembiayaan lain seperti mencari lembaga donor agar masyarakat yang kurang mampu dapat terbantu dengan diberikan keringan biaya untuk mengecek faktor risiko PTM di Posbindu.
4. Diadakannya kegiatan seminar atau pertemuan untuk seluruh masyarakat sehingga terjadi transfer pengetahuan dari kader Posbindu dapat langsung terserap oleh warga Desa Trasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2012. *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*.
- Menkes RI. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular.
- Buku Catatan Kader Posbindu PTM di Desa Trasan Tahun 2016-2018.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqqadum*. Vol. 8, No. 1.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (ed. Rev.)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Frieda Isyana. 29 November 2018. *Tren Penyakit Tidak Menular Meningkat, Dorong Promosi Kesehatan*. diakses melalui <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4322633/tren-penyakit-tidak-menular-meningkat-menkes-dorong-promosi-kesehatan? ga=2.246906372.1498587441.15757729931225475526.1478659569> pada tanggal 8 Desember 2019.
- Putra, Y.M.P., 26 September 2019. *The Union: 70 Persen Kematian Akibat Penyakit Tidak Menular*. diakses melalui <https://nasional.republika.co.id/berita/pyflw0284/the-union-70-persen-kematian-akibat-penyakit-tidak-menular-pada-tanggal-8-Desember-2019>.